

**KOMPETENSI GURU, GAYA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA
(Studi Deskriptif Pada Kelas VIII Di SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur)**

Sahjohan¹⁾, Riyanto²⁾

¹⁾SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾sahjohan@gmail.com, ²⁾riyanto@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kompetensi guru kelas VIII SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur. 2) mengetahui gaya belajar PKN siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur 3) mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif tentang kompetensi guru, gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 33 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Subyek penelitian ini adalah guru kelas VIII SMP Negeri 33 33 di Kabupaten Kaur, sedangkan respondennya adalah siswa kelas VIII SMP 33 Kabupaten Kaur sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Guru PKn Kelas VIII SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur dalam menguasai metode pengajaran dan pengelolaan kelas perlu ditingkatkan untuk mencapai kompetensi profesional yang lebih tinggi. Gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur yang dominan dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 33 adalah gaya belajar menyimak, sedangkan prestasi belajar PNK siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur. Cukup dalam kategori.

Kata kunci: Kompetensi guru, gaya belajar, hasil belajar siswa

**TEACHER COMPETENCY, STUDY STYLE AND ACHIEVEMENT OF
LEARNING ACHIEVEMENTS**
(Study descriptive in Class VIII General High Schools 33 in Kaur District)

Sahjohan¹⁾, Riyanto²⁾

¹⁾SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾sahjohan@gmail.com, ²⁾riyanto@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to 1) know the competence of grade VIII teachers of SMP Negeri 33 in Kaur Regency. 2) know the PKN learning styles of students of class VIII of SMP Negeri 33 in Kaur Regency 3) know the learning achievements of students of class VIII of SMP Negeri 33 in Kaur Regency. This research method is descriptive qualitative about teacher competence, learning style with class VII student learning achievement at SMPN 33 Kaur Regency Bengkulu Province. The subjects of this study were VIII grade VIII 33 State Junior High School 33 teachers in Kaur Regency, while the respondents were 30 grade VIII SMP 33 students in Kaur District. Data collection techniques in this study used a questionnaire and observation. The results showed that the ability of Civics Teachers in Class VIII at SMP Negeri 33 in Kaur District in mastering teaching methods and class management needed to be improved to achieve higher professional competence. The learning styles of VIII grade students of SMP Negeri 33 in Kaur Regency are dominantly owned by students of grade VIII at SMP Negeri 33 is the listening learning style, while the learning achievement of PKN students in class VIII at SMP Negeri 33 in Kaur Regency. Enough in the category.

Keywords: *Teacher competence, learning styles, student learning outcomes*

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, ketrampilan/keahlian dan pengetahuan tentang keguruan, harus menguasai substansi keilmuan yang ditekuninya. Banyak guru dalam menyampaikan materi terkesan hanya melaksanakan kewajibannya semata sebagai pengajar tanpa memperhatikan strategi, cara dan metode dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih serius. Menurut guru tersebut bahwa mengajar hanyalah sebuah peristiwa pembelajaran berlangsung. Guru kurang peduli dengan latar belakang siswa dan karakteristiknya, sikap kurang peduli dengan perencanaan pengajaran.

Pengembangan tujuan pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran, bahkan terkadang mengabaikan evaluasi komprehensif (walaupun tetap melaksanakan evaluasi formatif, sub sumatif dan sumatif), terkadang mengabaikan aspek-aspek psikologis, sosiologis dan budaya dalam proses pembelajaran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Sulistiyowati, 2012) (Inayah, 2012). Ada hubungan antara efektivitas belajar dan kinerja guru, ada hubungan antara kompetensi guru dan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan adanya efektivitas belajar dan kompetensi guru. Guru yang punya kinerja yang baik dilihat dari sebuah efektivitas belajar maupun kompetensi guru (Rahmatullah, 2016).

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar yang harus dicermati oleh setiap pendidik, baik orang tua di rumah ataupun guru di sekolah.

Di sekolah tak semua siswa punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila siswa bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi siswa untuk bisa menyerap materi pelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar, secara garis besar merupakan upaya penanaman bukan pengajaran, dan akan menjadikan siswa menjadi lebih baik, terlebih jika masalah gaya belajar yang selama ini dikeluhkan dan ditanggulangi melalui gerakan terpadu antara orang tua, wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan prestasi belajar siswa (Adami dkk, 2017). Mayoritas gaya belajar yang paling menonjol gaya belajar visual (Yudistira, 2012).

Pendidikan Kewarganegaraan

Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan

Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000: 9).

Edmonson (sebagaimana dikutip A. Ubaedillah 2011: 5) makna Civics selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Prestasi belajar

Hakikat prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Sudjana, 2005: 20-38).

Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan (Sitomorang & Winarno, 2008: 17). Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan (Suprihatiningkrum, 2014: 17). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri

dengan memanfaatkan sumber belajar” (Musfah, 2012: 27).

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya (Suyanto & Jihad, 2013: 93). Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah (Musfah, 2012: 28). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Mulyasa, 2013: 25).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman (Mulyasa, 2013: 17). Berdasarkan penjelasan tersebut guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Becker dan Gordon (Dalam Munthe, 2009: 29)

mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu: a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar. b. Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif. c. Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana. d. Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. e. Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu tertarik kepada warga belajar dalam hal membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.

Gaya Belajar

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya.

Berdasarkan Sukadi (2012: 180), bahwa “gaya belajar yaitu kombinasi

antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.” Menurut S. Nasution (2015: 37), “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.” Sedangkan Menurut DePorter & Hernacki (dalam Sukadi 2012: 187), “gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.” Menurut Fleming dan Mills (2006), “gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan mudah.

Levie & Levie (1982) yang membaca belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.” Willing (2013) mendefinisikan, “gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe (2011) memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya.” Gaya belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara siswa mempelajari materi Pkn yang didasarkan pada gaya belajar yang siswa miliki yaitu: gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Menurut Bobby DePorter & Mike Hernacki (1999: 112), gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Rina Dunn (1993), seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor- faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan

pencapaian yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Walaupun masing-masing penulis menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. *Pertama*, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Selanjutnya, jika seseorang telah akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka dia dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan prestasi belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Baugh dan Achsin (1986) memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan memperoleh prestasi belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya kurang lebih 90% prestasi belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang (visual), dan hanya sekitar

5% diperoleh melalui indra dengar (auditorial), dan 5% lagi dengan indra lainnya (kinestetik). Sementara itu, Dale

(1969) memperkirakan bahwa perolehan prestasi belajar melalui indra pandang (visual) berkisar 75%, melalui indra dengar (auditorial) sekitar 13% dan melalui indra lainnya (termasuk dalam kinestetik) sekitar 12%.

Seluruh definisi gaya belajar di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara yang satu dengan yang lainnya. Definisi-definisi gaya belajar tersebut secara substansial tampak saling melengkapi. Berdasarkan keterangan-keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yaitu suatu cara pandangan pribadi terhadap peristiwa yang dilihat dan dialami. Oleh karena itulah pemahaman, pemikiran, dan pandangan seorang siswa dengan siswa yang lain dapat berbeda, walaupun kedua siswa tersebut tumbuh pada kondisi dan lingkungan yang sama, serta mendapat perlakuan yang sama.

METODE

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan studi deskriptif dengan metode kualitatif tentang kompetensi guru, gaya belajar dengan prestasi belajar Pkn siswa kelas VII di SMPN 33 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru, gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur.

Penelitian ini telah dilakukan pada semester ganjil 2019/2020. Tempat penelitian akan dilakukan adalah SMPN 33 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Menurut Arikunto (2002: 122) subjek penelitian adalah subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian tidak selalu berupa orang, akan tetapi dapat berupa benda, kegiatan, atau tempat sehingga dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah guru PKN dan 30 orang peserta didik kelas VIII SMPN 33 Kabupaten Kaur Provinsi

Bengkulu, artinya segenap orang yang dapat memberikan data berupa keterangan-keterangan perihal kompetensi guru, gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur. Pengumpulan data yang dilakukan adalah tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan metode kuantitatif. Menurut Lexy, analisis data kuantitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Analisis deskriptif dengan metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan variabel-variabel penelitian pengamatan dan persepsi responden terhadap variabel yang digunakan penelitian ini. Angka-angka kemudian dianalisis dengan perhitungan presentase .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur memiliki kompetensi pribadi dan sosial yang baik sedangkan Kompetensi Profesional dan Pedagogis lebih rendah dari kompetensi pribadi dan sosial.

Rendahnya kompetensi profesional sejalan dengan hasil penelitian Desi (2014) Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang diberikan pada 300 siswa di SMP se Kecamatan Kalasan, menunjukkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS SMP adalah kurang dengan persentase sebesar 33,44%. Persepsi Siswa tentang bagaimana Guru Mata

Pelajaran IPS pada saat proses belajar di kelas terkait dengan penguasaan materi. Guru Mata Pelajaran IPS SMP di Kecamatan Kalasan saat mengajar berpegangan pada buku teks dan tidak mengembangkan dari sumber belajar yang lain. Pada proses belajar di kelas guru tidak menyertakan contoh-contoh yang relevan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa sulit untuk mengingat atau memahami materi yang diajarkan. Penggunaan 64 media berbasis IT masih jarang digunakan oleh Guru Mata Pelajaran IPS SMP di Kecamatan Kalasan, kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah. Hal itu berakibat pada kurangnya Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS SMP. Siswa akan sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran IPS saat menjelaskan di kelas. Sehingga hasil dari apa yang dijelaskan tidak sepenuhnya di pahami oleh siswa.

Menurut Suprihatiningkrum, (2014: 113) kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru

Rendahnya kompetensi pedagogis guru sejalan dengan penelitian Zairoh, (2010) dengan hasil penelitian Kompetensi pedagogik mempunyai persentase yang paling rendah diantara kompetensi yang lain. Hal ini menjadi perhatian bagi guru PKn di SMA Negeri Kabupaten Jepara, supaya lebih meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya terutama pada indikator kemampuan guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan cara sebagai berikut: (1) Berusaha mengurangi metode

ceramah dan menggunakan metode bervariasi pada saat pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan (2) Guru PKn harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar di kelas tidak membosankan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Para guru khususnya guru PKn hendaknya terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya terutama pada kompetensi pedagogik sebagaimana dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Menurut Situmorang & Winarno, (2008: 23), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi prestasi belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Kepribadian Guru Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur sudah baik mencerminkan bahwa guru Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur sudah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, guru sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa dan masyarakat, Guru sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan guru sudah menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta

Menjunjung tinggi kode etik profesi guru Selanjutnya Kompetensi Sosial Guru Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur sudah baik mencerminkan guru sudah bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Guru mampu Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, guru sudah beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia, dan guru berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2. Gaya Belajar Pkn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik, yaitu gaya belajar kinestetik Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Ken dan Rita Dunn (Gordon, Jeannette 1999:340) menyatakan bahwa: "setiap manusia memiliki gaya belajar yang unik. Setiap manusia memiliki kekuatan tersendiri. Gaya tersebut khas sebagaimana tanda tangan. Tidak ada suatu gaya yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Semua kelompok secara budaya, akademis, laki laki, perempuan meliputi semua gaya belajar.

Di dalam setiap budaya, strata, atau pengelompokan sosial ekonomi terdapat banyak perbedaan sebagaimana perbedaan antar kelompok". Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur merupakan sebuah populasi yang mempunyai karakteristik budaya, akademis, laki-laki dan perempuan meliputi semua gaya belajar baik visual, auditorial maupun kinestetik. Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki populasi ini tentu akan

berbeda dengan populasi yang lain sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian Ken dan Rita Dunn tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual mayoritas lebih suka membaca daripada dibacakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter (1999:116) yang mengatakan bahwa gaya belajar visual lebih suka membaca daripada dibacakan. Kemampuannya dalam belajar sangat mengandalkan indera penglihatan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Rose dan Nicholl (1997:135) bahwa karakteristik gaya belajar berkarakteristik suka membaca (menyukai/menikmati bacaan), menonton televisi, menonton film, menerka teka-teki atau mengisi TTS, lebih suka membaca ketimbang dibacakan. Untuk memahami suatu informasi, maka siswa perlu membacanya secara langsung. Siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditorial mayoritas belajar dengan cara mendengarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter (1999:118) bahwa gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat. Lebih lanjut dijelaskan oleh Hamzah (2010:181) bahwa karakteristik gaya belajar auditorial semua informasi hanya bisa diserap melalui indera pendengaran.

Dengan demikian kemampuan siswa dalam mendengarkan suatu informasi sangat menentukan keberhasilannya dalam belajar. Siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar kinestetik mayoritas terampil dalam aktivitas fisik berupa olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Rose dan Nicholl (1997:145) bahwa gaya belajar kinestetik memiliki aktivitas kreatif berupa kerajinan tangan, berkebun, menari dan

berolahraga. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur dengan kecenderungan kinestetik memiliki keterampilan yang baik dalam olahraga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur mempunyai gaya belajar yang khas. Keadaan ini berimplikasi pada proses pembelajaran di dalam kelas. Mayoritas siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditorial memberikan gambaran kepada para guru untuk mengoptimalkan kemampuan auditorial siswa-siswanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar Pkn siswa kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur diketahui bahwa dari 30 responden yang ditanya tentang prestasi belajar, terdapat 4 responden dengan prestasi belajar kategori kurang (13,3%), 17 responden dengan prestasi belajar kategori cukup (56,7%) dan 9 responden dengan prestasi belajar kategori baik (30,0%), penelitian ini menunjukkan rata-rata prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur berada pada kategori cukup. Berdasarkan tes yang sudah dilakukan peneliti menemukan adanya perbedaan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Anisatul Mar'ah (2016) menyatakan, ketuntasan prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa hendaknya dibutuhkan pembelajaran yang efektif dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa atau hasil akhir setelah dilakukan evaluasi dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau berupa angka. Salah satu faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar siswa.

Menurut Hamalik (2001) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Prestasi belajar harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi, simbol yang digunakan menyatakan nilai, baik huruf maupun angka hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi belajar saja.

Prestasi belajar PKn merupakan suatu hasil belajar yang dicapai siswa dalam mempelajari, menguasai, menerapkan materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan, yang dievaluasi atau diukur melalui tes maupun non tes (dalam bentuk pengamatan sikap) yang disesuaikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan dinyatakan dalam angka atau simbol lainnya.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan hanya dalam satu kelas dan satu sekolah yaitu kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur, serta hanya satu mata pelajaran saja yaitu Pkn dan sampel yang digunakan tergolong kecil, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk semua mata pelajaran dan kelas serta semua sekolah sehingga masih perlu dilakukan penelitian lainnya diberbagai sekolah dan kelas yang berbeda dengan menggunakan sampel yang lebih besar.
2. Pemahaman siswa tentang kompetensi guru dan gaya belajar yang masih kurang sehingga berpengaruh kepada jawaban siswa dalam mengisi kuesioner.
3. Pengisian kuesioner yang sangat tergantung kondisi siswa yang bisa jadi siswa mengisi kuesioner asal-asalan atau cenderung mencontoh isian dari temannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru Kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur memiliki kompetensi pribadi dan sosial yang baik
2. Gaya belajar Pkn siswa kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur yang dominan dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 33 adalah gaya belajar kinestetik
3. Prestasi belajar Pkn siswa kelas VIII SMP Negeri 33 di Kabupaten Kaur. Berada pada kategori cukup

Saran

1. Diharapkan guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya dalam upaya peningkatan kualitas guru serta untuk memotivasi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Selain itu seorang guru hendaknya bisa memberikan kesempatan kepada siswa agar mengetahui gaya belajar mereka masing-masing melalui berbagai aktivitas yang cocok dan sesuai dengan karakter belajarnya sendiri sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Diharapkan siswa dapat mengetahui gaya belajarnya masing-masing dan menerapkan gaya belajar yang dimilikinya secara dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menghimbau guru dalam peningkatan kompetensi yang dimiliki dan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar yang dilakukan akan berjalan menarik bagi siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel penelitian yang lain dan metode penelitian yang

berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Supriyanto. 1990. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achsin, A. 1986. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Ujung pandang: IKIP Ujung Pandang Press
- Ada, Julkifli Hidayat & St Azisah. 2016. *The Contribution Of Teachers' Pedagogical Competence Toward The Effectiveness Of Teaching Of English At Mtsn Balang- Balang*. Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Vol 2 Number 02 Desember 2016 (Hal 238 – 259).
- Adami, Zahratul, M.Husein Affam & Hajidin. 2017. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi belajar Siswa pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar nsyiah*.
<https://www.neliti.com/id/publications/188432/hubungan-antara-gaya-belajar-dengan-hasil-belajar-siswa-pada-kelas-v-sd-negeri-2> diakses pada tanggal 13Agustus 2019.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bariroh, Siti. 2015. Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA N 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan* Vol. III No 2 November 2015 Hal 33-51.
- Dale, Edgar, (1969). *Audio Visual Methods in Teaching*, New Yorg: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press.
- De Potter, B. & Hernacki, M. (1999). *Quantum learning*. Yogyakarta: Kaifa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Umum.
- Djalal, MF 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Dunn, Rita & Kenneth Dunn. 1993. *Teaching Secondary Student Through their Individual Learning Style : practical approaches for grade 7-12*. Massachussetts:
- Fleming, N. (2006). *Teaching and Learning Styles*. VARK Strategies. New Zealand: Christchurch: Microfilm Ltd.
- Hadis Abdul dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Inayah, Radiul. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insani Mandiri*: Vol 1 No.1 (2013).
- Kustiani, Lilik & Ari Brihandono. *The Relation of Learning Styles, Learning Interests and Learning Methods Used by Students with the Level of Emotional Intelligence and Grade among Students: Case Study of Economy Class at Smk Ma'arif Malang, Indonesia*. Mediterranean Journal of Social Sciences. Vol. 8 No 5 September 2017. ISSN 2039-2117 hal 19-29.
- Levie, W. H. and Lentz, R.. 1982. *Effects of text illustrations: a review of research*. Educational

- Communication and Technology Journal, 30: 195- 232.
- Lorin W., Anderson, & David R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesment*. Jakarta: Gramedia.
- Maruya, Siti. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Prestasi belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Kota Bengkulu. *Jurnal Al-Bahtsu*: Vol.1 No. 2 Desember 2016.
- Mukhtar, Yamin. 2003. *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. Jakarta : PT. Rakasta Semesta.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe, Bernawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*. Jakarta:PT.Indeks.
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Standar Nasional Pendidikan, No.19 , 2005.
- Purwadarminta. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana (SD/MI), (SMP/MTs), dan (SMA/MA).
- Purwanto. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Rahmatullah, Mamat. 2016. *The Relationship between Learning Effectiveness, Teacher Competence and Teachers Performance Madrasah Tsanawiyah at Serang, Banten, Indonesia*. Canadian Center of Science and Education. Vol 6 NO 1 2016 ISSN 1925.4741 hal 170-181.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1099386.pdf>. Akses tanggal 13 Agustus 2019.
- Rusyan, Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Sinambela, Lijan P. 2010. *Metodologi Penelitian*, USNI Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmorang JB dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Slamento. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses-Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Sulistiyowati. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMPN 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal FE UNS* ISSN 2252-6544.